

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Permasalahan

Alkohol banyak diperdagangkan di masyarakat dengan banyak variasi sebagai pembasmi kuman, pelarutan obat, dan minuman (Admin, 2005). Pada kenyataan, penggunaan alkohol untuk medis sangat kecil dibanding sebagai minuman. Alkohol digunakan sebagai minuman pada upacara kepercayaan, upacara adat maupun untuk memperoleh kenikmatan (Bachtiar, 2000).

*Ethyl alcohol* (etanol) sebagai zat sedatif hipnotik yang terkandung dalam minuman beralkohol (Katzung, 1995). Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No 3 Tahun 1997 pada Bab III pasal 3, minuman beralkohol dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu golongan A adalah minuman beralkohol dengan kadar ethanol ( $C_2H_5OH$ ) 1% sampai dengan 5%, golongan B adalah minuman beralkohol dengan kadar ethanol ( $C_2H_5OH$ ) lebih dari 5% sampai dengan 20% , dan golongan C adalah minuman beralkohol dengan kadar ethanol ( $C_2H_5OH$ ) 20% sampai dengan 55% (Soeharto, 1997). Efek alkohol tidak sama pada semua orang tergantung pada keadaan fisik, mental, dan lingkungan (Unicef, 2004). Akibat yang ditimbulkan oleh alkohol adalah menyebabkan depresi pada sistem saraf pusat namun tingkat depresi yang ditimbulkan berbeda-

Alkoholisme menimbulkan masalah serius di bidang sosial misalnya perceraian, ekonomi misalnya kehilangan pekerjaan, dan kesehatan misalnya depresi. Dipandang dari sudut manapun tidak ada pembenaran untuk mengkonsumsi alkohol. Menurut NIDA (*National Institute on Drug Abuse*), lebih dari 13 juta populasi di Amerika Serikat menjadi pecandu alkohol (Annisa, 2007). Di Indonesia 30% dari penderita yang dirawat karena ketergantungan obat adalah peminum beralkohol. Suatu penelitian mengenai konsumsi minuman beralkohol di kalangan pelajar yang dilakukan di Jawa Tengah (Indonesia) oleh Soejono (2000) didapatkan bahwa 50 persen dari pelajar sudah pernah minum minuman keras, dan minuman favourite mereka adalah martini (29%), *mansion house* (20%) dan bir (14%). Sebagian besar alasan mereka mengkonsumsi miras adalah untuk menenangkan pikiran (40%), disusul oleh karena ikut-ikutan teman (25%) dan hanya untuk coba-coba (11%) (Bachtiar, 2000).

Di Desa Kaliagir banyak pemuda yang putus sekolah sehingga tingkat pengetahuannya rendah dan membentuk lingkungan<sup>4</sup> yang kurang baik. Kegiatan sebagian pemuda di desa Kaliagir adalah kumpul-kumpul dan mabuk-mabukan di malam hari.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas karena belum ada data empiris penelitian tentang status pH dan volume saliva pada peminum beralkohol di desa Kaliagir, kecamatan Berbah, Yogyakarta maka peneliti

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana status pH dan volume saliva pada peminum beralkohol di desa Kaliajir, kecamatan Berbah, Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minuman beralkohol pada pemuda peminum beralkohol terhadap nilai pH dan volume saliva di desa Kaliajir, Kecamatan Berbah, Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Bagi Ilmu Pengetahuan :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempelajari gambaran efek minuman beralkohol terhadap pH dan volum saliva.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar dan tambahan untuk penelitian selanjutnya di bidang ilmu biologi mulut.

Bagi Masyarakat :

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat